

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data apa yang telah ada di lapangan dengan menggunakan instrumen utama.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. *Descriptive Reasearch* yaitu mendeskripsikan kondisi tertentu berdasarkan kenyataan secara akurat dan sistematis yang digunakan karena peneliti dapat terjun langsung kelapangan bersama objek penelitian dan memperoleh data secara lengkap dan dapat dipaparkan dengan jelas sehingga mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian atau penyelidikan dimana peneliti melaksanakan pengawasan secara langsung ataupun tidak langsung kepada obyek yang diteliti serta mengadakan wawancara (*interview*) dengan bagian-bagian yang terkait dalam pembahasan ini. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus guna memperoleh data yang konkrit tentang Keefektifan Ta'zir Edukatif Devisi Kegiatan dalam Menguatkan Hafalan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus dan waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai bulan Oktober 2020 sampai April 2021 dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis tradisional modern

¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Nora Media Enterprise, Kudus, 2010), 9.

2. Untuk mengetahui metode ta'zir yang diterapkan oleh departemen kepengurusan devisi kegiatan kepada para santri
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan hafalan al-Qur'an santri setelah diterapkannya sistem ta'zir
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau karena penulis sendiri nyantri di Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus ini sehingga mendukung kelancaran dalam proses penelitian

Peneliti menilai bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus tersebut sesuai sebagai lokasi penelitian karena tersedianya data yang di maksud. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang urgensi ta'zir edukatif devisi kegiatan dalam membentuk kedisiplinan santri.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, menurut Amirin yang dikutip Muth fitrah, subjek penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau orang yang dijadikan sasaran penelitian.² Seorang informan harus objektif dalam memberikan informasi, karena akan mempengaruhi valid atau tidaknya data serta mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel representative dari populasi.³ Untuk menentukan sampling penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu memilih, mempertimbangkan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dengan tujuan akan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.⁴ Peneliti memilih informan yang dianggap paling tahu dan bisa memberikan informasi terkait guna mempermudah peneliti untuk menjelajahi subjek/objek yang sedang diteliti.

² Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

³ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 25.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 289.

Pemilihan informan yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria berikut:

1. Pengasuh atau kiai Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus
2. Ketua pondok Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus
3. Segenap pengurus yaitu meliputi seksi kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus
4. Santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus
5. Sebagian rekan huffadz Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa Tumpangkrasak Jati Kudus

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang dibagi berdasarkan sumbernya.

1. Data primer

Menurut azwar yang dikutip Trygu, data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek atau responden penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data. Sedangkan menurut sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya data primer adalah data dari tangan pertama atau data yang diperoleh secara langsung oleh pengambil data. Data yang dimaksud disini adalah dari wawancara dengan informan, yaitu pengasuh, pengurus kegiatan, rekan huffadz dan santri Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

2. Data sekunder

Menurut azwar yang dikutip Trygu, data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sedangkan menurut sugiyono yang dikutip Trygu, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada orang lain, data tersebut diperoleh bukan dari pengamatan langsung akan tetapi hasil dari

⁵ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, (Bogor: Guepedia, 2020), 26.

penelitian terdahulu.⁶ Yang termasuk dalam data primer dari penelitian ini yaitu misalnya wawancara melalui orang lain, buku, jurnal, dan melalui dokumen. Data sekunder ini menjadi data penunjang dan pelengkap data primer. Sumber data ini terdiri dari profil Pondok Pesantren Tahfidz Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus berupa foto dokumentasi dan hasil pengamatan *ta'zir edukatif*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mencari data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷ Dalam hal ini terdapat beberapa teknik yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan responden, dengan menggunakan alat (panduan wawancara) untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara maupun video, susunan bentuk pertanyaan yang hendak dipertanyakan serta material lain yang dapat membantu melancarkan pelaksanaan wawancara.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, pengurus kegiatan, rekan huffadz dan santri Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus* yang dilaksanakan pada 26 April 2021 sampai 26 Mei 2021.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-

⁶ Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, 27.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 224.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alvabeta, 2008), 137-138.

gejala yang diteliti⁹ Observasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud secara langsung disini adalah pengamatan dan pencatatan dilakukan ditempat berlangsungnya peristiwa, sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki,¹⁰ Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, observasi memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara ataupun kuisioner yang selalui berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya.¹¹ Teknik observasi ini digunakan karena penelitian berkenaan dengan perilaku dan proses kerja manusia.

Alat observasi yang digunakan adalah anecdotal dan catatan berkala. Anectedol adalah alat observasi dimana observer sesegera mungkin mencatat hal-hal penting ketika proses observasi berlangsung. Sedangkan catatan berkala adalah alat observasi dimana observer mencatat kesan-kesan umum objek yang diteliti pada waktu-waktu tertentu. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data yang diamati secara langsung, seperti kegiatan keseharian santri, sebagian *ta'zir* yang ditetapkan dalam pelanggaran devisi kegiatan, letak geografis, sarana prasarana di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* Tumpangkrasak Jati Kudus.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini digunakan untuk melengkapi data dari observasi maupun wawancara. Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama karena pembuktian hipotesisnya diajukan secara logis dan rasional yakni melalui pendapat, teori, hukum-hukum yang dapat diterima dan mendukung hipotesis tersebut.¹² Maka

⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 94.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 158-159.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 191.

dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa sumber data untuk melengkapi penelitian baik berbentuk catatan, gambar atau foto, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, serta data-data lain yang keseluruhannya dapat membatu kelancaran dalam memberikan informasi untuk proses penelitian. Dengan metode ini peneliti memperoleh data mengenai ta'zir edukatif devisi kegiatan yang dapat membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

a. Perpanjangan pengamatan

Melalui perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Melalui perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹³ Perpanjangan pengamatan ini peneliti fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh peneliti mengenai keefektifan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 270-271.

Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus untuk memperoleh data yang pasti dan benar.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara tersebut maka dipastikan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴ Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan membaca seksama secara kritis data-data yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dengan membaca secara cermat data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai urgensi *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam membentuk kedisiplinan santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, maka peneliti dapat mengetahui secara pasti dan sistematis. Dalam melakukan peningkatan ketekunan ini peneliti menggunakan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang terkait dengan keefektifan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁵ Adapun triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi ini dilakukan melalui pengumpulan data dari beberapa sumber atau

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 272.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 241.

informan yaitu dengan pengasuh, pengurus defisi kegiatan, dan santri Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'* yang yang dapat memberi informasi terkait dengan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan santri.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan teknik wawancara mengenai *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan santri lalu dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶ Oleh karena itu peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai teknik di waktu yang berbeda untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang sudah didapatkan mengenai keefektifan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren *Tahfidz Putri al-Ghurobaa'*. Karena Peneliti merupakan santri di Pondok Pesantren itu sendiri, maka peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data terkait penelitian setiap saat dan setiap waktu terhitung peneliti mulai mengumpulkan data penelitian mulai bulan September 2020 sampai april 2021.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 274.

Misalnya dalam hal ini untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan foto-foto tentang keefektifan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus.

2. Pengujian *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eketernal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁷ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tentang keefektifan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut.

3. Pengujian *Depenability*

Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengarahkan keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. penelitian tentang keefektifan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus ini, peneliti selalu meminta bimbingan kepada pembimbing yang bersangkutan.

4. Pengujian *Cofirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁸ Bila hasil penelitian tentang keefektifan *ta'zir* edukatif devisi kegiatan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 276.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 277.

santri di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putri al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Analisis data menurut Creswell adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.²⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²¹ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam mereduksi data,

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 244.

²⁰John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 274-275.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 246.

setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

²²Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 252-253.

Gambar 3.1 Teknik analisis data model Miles & Huberman

